BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik menjadi anak yang dewasa baik jasmani dan rohaninya melalu pendidikan formal, non formal, dan informal. Bimbingan juga merupakan tanggung jawab stake holder pendidikan seperti kepala sekolah.[1]

Pendidikan adalah hak asasi manusia, hak atas pendidikan adalah HAM yang dijamin oleh konstitusi dan undang undang, ia adalah salah satu amanat utama dari pembentukan dan pendirian negara Indonesia yang merdeka, sebagaimana yang tercantuum dalam UUD 1945.[2]

Salah satu hal yang terpenting dalam pengelolaan lembaga adalah strategi manajemen kepala sekolah yang handal yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam merealisasikan sebuah disiplin ilmu yang dimiliki seorang kepala sekolah sebagai manajer dan nomor satu pada lembaga pendidikan tersebut.[3]

Maka dari itu semua aktivitas sekolah diatur oleh kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan orang yang paling penting di suatu sekolah dari penelitian maupun pengamatan, diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci untuk pengembangan suatu sekolah dan mutu didalamnya.[4] Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala

---

[1] Departemen Pendidikan, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru Dan Dosen,* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hlm: 51

[2] Soepriyatno, *Nasionalisme dan Kebudayaan Ekonomi,* (Jakarta : INSIDe Press, 2008), hlm: 313

[3] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* , (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007), hlm: 204

[4] Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan* (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandosari Sukaharjo), Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No. 2, 2013, 199-213.

kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

Setiap lembaga pendidikan akan melakukan perubahan yang diharapkan dapat meningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana secara umum dapat diartikan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, sebab apabila kedua hal ini tidak disediakan maka semua kegiatan yang dilakukan tidak mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. seperti; ruangan, tempat buku, laboratorium dan sebagainya, sedangkan Prasarana secara bahasa berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi bangunan sekolah, lapangan, uang dan lain-lain.

Dalam pendapat lain sarana pendidikan merupakan alat dan perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, proses belajar mengajar, seperti gedung, kelas, kursi, meja, dan alat-alat serta media pengajaran.

Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman,taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi kalau dimanfaatkan langsung untuk proses kegiatan belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi dan lain-lain, halaman sekolah sekaligus sebagai tempat olahraga, konponen tersebut termasuk sarana pendidikan.[5]

[5] Reza Pahlevi, dkk. *Manajemen sarna dn prasarna untuk meningkatkan mutu pembelajaran* (PGRI Pakis Malang), Jurnal Manajemen Pendidikan 25 (1), 88-94, 2016

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.[6]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan, yaitu semua komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan usaha untuk mengupayakan sarana alat peraga yang dibutuhkan dalm proses pembelajaran demi lancar dan tercapainya tujuan suatu pendidikan.

Penelitian yang saya pilih di Madarasah Ibtidaiyah Negeri I Mojokerto karena terus menerus melakukan pembenahan dari beberapa bidang terutamanya dibidang sarana dan prasarana, sekolahan yang terletak disamping jalan ini banyak di minati oleh seluruh lapisan masyarakat, serta memiliki daya minat dan daya saing yang tinggi karena dari segi bangunan yang bagus dan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik seperti halnya antar jemput peserta didik setiap hari.

Namun disisi lain MIN 1Mojoketo ini sangat membutuhkan banyak lahan untuk menampung jumlah peserta didik yang ada, ketika sedang melaksanakan kegiatan seperti olah raga, upacara dan juga kegiatan yang lain, pasalnya madarasah yang berdiri relatif

[6] Ibrahim Bafadal,*Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 3

1999 ini, dari segi lapangan yag dimiliki kurang memadai karena tidak bisa menampung jumlah peserta didik ketika melaksanakan kegiatan

MIN 1 Mojokerto memiliki jumlah murid sekitaran 300 peserta didik dan setiap tingkatan memiliki 2 ruangan, kalau di bandingkan dengan MIN lain sangat kurang memadai bangunan serta sarana yang mereka punya, namun dengan keuletan peran kepala sekolah intansi ini mampu bersaing dengan sekolah lain, contoh seperti diera pandemi covid 19 yang terjadi sekarang ini, kepala sekolah mampu mengatur dan menjalankan roda organisasi yang terdapat di semua lini secara efektif seperti yang terjadi di bidang sarana dan prasarana, sekolahan ini terus melakukan pemeliharaan dan perbaikan di bagian sarana maupun prasarana, dan tidak jarang juga melakukan pengadaan sarana maupun prasarana.

Menurut survey peneliti dilapamgan, kepala sekolah MIN 1 Mojokerto ini memiliki kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana dan mengelola keuangan, pasalnya banyak sekali pengadaan perawatan dan pembenahan yang dilakakan akan tetapi tidak sedikitpun meminta biaya dari komite sekolah atau wali murid akan tetapi hanya mengandalkan dana anggaran dari pemerintah, akan tetapi jika ada kendala kebutuhan sarana dan prasarana sewaktu waktu beliau membuat progam untuk menanggulagi hal tersebut, yaitu dengan mengadakan progam koperasi guru atau koperasi siswa yang untungnya bisa diambil untuk perawatan sarana dan prasarana

Dalam segi pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah MIN 1 Mojokerto terus melakukan pembenahan, pengelolaan, perawatan dan juga arahan pada saat rapat serta menentukan anggaran pembelanjaan perlengkapan untuk menunjang sarana dan prasarana, semuanya dapat dilihat bahwa MIN 1 Mojokerto mempunyai beberapa fasilitas pelayanan

yang belum tentu sekolahan lain mempunyainya seperti halnya jemputan siswa, penghijauan, drum band, banjari dan beberapa kegiatan ekstra kulikuler lainya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses penelitan yang bisa dikatakan paling penting diantara proses lain dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di MIN I Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan MIN I Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian uraian diatas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Peran kepala sekolah dalam peningkatan Sarana dan Prasarana di MIN I Mojokerto Bendorejo-Pacet-Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana pendukung dan penghambatan penerapan sarana dan prasarana di MIN I Mojokerto Bendorejo-Pacet-Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian adalah hasil penelitian dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan sarana dan prasarana serta memberikan sumbangsih teoritis kepada lembaga pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir kuliah dalam mengasah nalar intelektualitas peneliti sebagai bukti implementasi dari ilmu yang didapatkan diperkuliahan, sekaligus memenuhi persyaratan kelulusan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Bagi MIN 1 Mojokerto

Sebagai bahan tambahan dan pertimbangan bagi pengelola dan pengembangan lembaga pendidikan di MIN I Mojokerto Bendorejo-Pacet-Mojokerto

2) Bagi IKHAC

Sebagai bahan tambahan perlengkapan data dan bacaan diperpustakaan serta peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penulisan ini untuk adik adik kelas nantinya